AMMA'PRENEURSHIP: Pemberdayaan Ibu PKK Melalui Pembudidayaan Jamur Tiram Putih menggunakan Media Tanam Ampas Tebu di Desa Balangtanaya

Tivannia Pricilla Narke[1], A. Khaerul Anam Haeril[2], Abd. Khalik[3], Nur Indah Jaya[4], Nursan Kamaruddin[5], Zulfiki Hidayat[6]
Universitas Negeri Makassar, Indonesia[1,2,3,4,5,6]
Email: tivannianarke@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dengan memberikan pengetahuan kepada kelompok ibu PKK mengenai manfaat pembudidayaan jamur tiram putih dan membuat produk buku pedoman pelaksanaan program "AMMA'PRENEURSHIP" dan video animasi cara pembudidayaan jamur tiram putih menggunakan media tanam ampas tebu di Desa Balangtanaya. Terdapat 2 metode pelaksanaan, yaitu tahap persiapan dan tahap implementasi pelaksanaan program. Hasil yang telah dicapai antara lain buku pedoman pelaksanaan program, video pelaksanaan program, dan pelaksanaan mitra secara mandiri.

Kata Kunci: White oyster mushroom, bagasse

PENDAHULUAN

Pabrik gula Takalar merupakan salah satu anak perusahaan PTPN XIV yang menjadi tulang punggung penghasil gula Provinsi Sulawesi Selatan. Iqbal et al. (2012), menyatakan bahwa pabrik gula Takalar menghasilkan serasah tebu sebesar 19,96% atau 20%. Lahan seluas 4.186 ha berpotensi menghasilkan ampas tebu sebanyak 32.860 ton/tahun dan pada saat ini pengelolaan ampas tebu hanya dilakukan secara konvensional dengan membakar ampas tebu. Ampas atau sampah sisa pengolahan tebu yang dihasilkan sangat besar dalam setiap produksi pembuatan gula. Aktivitas pembakaran limbah ampas tebu menghasilkan polutan yang dapat memperparah tingkat polusi udara di Kabupaten Takalar. Dalam rangka mengurangi volume limbah ampas tebu dan produksi polutan akibat pembakaran ampas tebu diperlukan adanya pengolahan ampas tebu menjadi produk yang lebih bermanfaat. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah limbah ampas tebu menjadi media tanam pembudidayaan jamur tiram putih.

Jamur tiram putih memiliki sejumlah kandungan yang diperlukan oleh tubuh. Tepung jamur tiram putih memiliki kandungan serat 3,44%, protein 3,15%, asam glutamat 0,94%, karbohidrat 0,63% dan lemak 0,10% (Widyastuti dan Istini, 2004). Kandungan tersebut bermanfaat di bidang kesehatan sehingga baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Dharma, et al. (2019) mengatakan bahwa konsumsi masyarakat terhadap jamur tiram semakin meningkat dan akan meningkat dari waktu ke waktu.

Tetapi jumlah produksi jamur tiram belum mencukupi kebutuhan pasar. Hal tersebut menyebabkan peningkatan nilai jual jamur tiram (Neville, et al. 2018).

Beberapa penelitian menuliskan bahwa jamur tiram dapat dibudidayakan menggunakan ampas tebu. Penelitian mengenai ampas tebu sebagai media tanam jamur tiram adalah penelitan yang dilakukan oleh Hapida (2019) dan Ginting, et al. (2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapida (2019) mengatakan bahwa media ampas tebu dapat memacu pertumbuhan miselium jamur tiram putih karena ampas tebu dapat melengkapi campuran media tanam jamur, seperti serbuk gergaji, dedak/bekatul, dan kapur. Penambahan media ampas tebu dapat memenuhi kebutuhan lignoselulosa yang terdapat pada ampas tebu. Ginting, et al. (2013) menghasilkan rata-rata munculnya badan buah pertama, rata-rata miselium penuh, dan rata-rata masa panen paling tinggi terdapat pada perlakuan serbuk gergaji kayu sengon 30% dan bagas tebu 50%. Hal ini berarti pemanfaatan bagas tebu atau ampas tebu sangat berguna dalam pertumbuhan jamur tiram putih.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi tinggi untuk masyarakat, pengenalan dan pelatihan pembudidayaan jamur tiram putih menggunakan media tanam ampas tebu menjadi penting terutama untuk kelompok ibu PKK sebagai pengatur kebutuhan pangan keluarga. Hal tersebut juga dapat menjadi upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pengolahan sampah organik yang berada di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini dapat mendukung program pemerintah dalam menciptakan lingkungan bersih dan asri. Selain untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi tinggi dan sebagai pendukung program pemerintah, kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai wadah berwirausaha.

Mayoritas ibu PKK di desa Balangtanaya merupakan ibu rumah tangga yang hanya tinggal di rumah mengurusi rumah dan anak. Kebanyakan ibu PKK di desa ini tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan. Akibatnya ibu PKK yang seharusnya dapat membantu perekonomian malah tidak memiliki keahlian atau kemampuan. Selain itu, sejak munculnya covid-19 yang berdampak pada situasi perekonomian masyarakat akibat adanya beberapa pembatasan-pembatasan yang mengharuskan bekerja di rumah membuat tulang punggung keluarga ibu PKK di desa Balangtanaya kehilangan pekerjaan. Hal tersebut membuat ibu PKK merasa cemas dan tidak tahu hal apalagi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas di rumah selama masa pandemik covid-19 berdasarkan hasil komunikasi dan pengontrolan perkembangan mitra yang dilakukan secara daring dalam via whatsapp online.

Melihat permasalahan dan potensi wilayah saat ini, maka solusi cerdas yang dapat dilakukan yakni memberikan pengetahuan tentang pembudidayaan jamur tiram putih dari media tanam ampas tebu dengan memberikan video tutorial dan buku panduan untuk Ibu PKK di desa Balangtanaya. Dengan harapan agar meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan kelompok ibu PKK melalui pembudidayaan jamur tiram putih serta mengurangi pencemaran lingkungan dan pencemaran udara yang dihasilkan oleh limbah ampas tebu.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program dilakukan secara daring tanpa bertatap muka dengan ibu PKK di Desa Balangtanaya dengan beberapa penyesuaian. Hal ini mengingat adanya situasi pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan dilakukan dari jarak jauh. Adapun pelaksanaan mengalami beberapa penyesuaian sesuai pedoman yang ada. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan antara lain adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Persiapan yang telah dilakukan antara lain adalah pembuatan buku pedoman pelaksanaan kegiatan, pembuatan video animasi yang berisi proses budidaya jamur tiram putih menggunakan media tanam ampas tebu, persiapan silabus desain implementasi pelaksanaan program, dan materi dalam power point. Selain itu, tim membuat grup WhatsApp untuk ibu PKK yang dapat mengikuti implementasi pelaksanaan program. Grup WhatsApp ini digunakan sebagai media berkomunikasi dan juga sebagai tempat pemberian buku pedoman pelaksanaan program dan video animasi pengolahan limbah ampas tebu menjadi media tanam jamur tiram putih.

Sebelum kegiatan sosialisasi desain implementasi program dilaksanakan, video animasi dibuat terlebih dahulu. Video animasi dibuat dengan menggunakan aplikasi Adobe After Effect. Setelah video animasi jadi, ditambahkan audio pada video animasi. Aplikasi yang digunakan untuk editing audio dalam video animasi yang telah jadi adalah aplikasi Adobe Premiere. Tahap finishing dilakukan dengan rendering video animasi yang telah ditambah audio. Video animasi yang telah jadi dibuat kemudian ditambahkan dengan video rekaman dari aplikasi Zoom pada saat sosialisasi desain implementasi pelaksanaan program secara daring dan video implementasi mandiri dari warga. Editing dan penggabungan video menggunakan aplikasi Filmora. Hasil akhir dari penggabungan tersebut merupakan video pelaksanaan program yang berisi video animasi, video pada saat sosialisasi desain implementasi program secara daring, dan video implementasi mandiri yang dilakukan oleh warga. Terdapat pula identitas dari tim PKM beserta latar belakang dan solusi dari masalah yang ada.

Tahap Implementasi Pelaksanaan Program

Implementasi pelaksanaan program dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi desain implementasi program. Sosialisasi ini dilaksanakan secara daring atau online menggunakan aplikasi Zoom. Peserta sosialisasi desain implementasi program terdiri dari tujuh ibu PKK di Desa Balangtanaya yang memiliki handphone android. Dalam tahap implementasi ini, ibu PKK diberikan materi berupa buku pedoman pelaksanaan kegiatan, video animasi budidaya jamur tiram putih, dan materi dalam bentuk power point. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri terkait hal yang masih kurang dipahami. Selain itu, peserta dapat memiliki buku pedoman pelaksanaan kegiatan, video animasi, dan materi dalam bentuk file yang dikirimkan di grup WhatsApp ibu PKK dan tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi video telekonferens zoom. Kegiatan ini diikuti oleh ibu PKK di Desa Balangtanaya yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan sehingga hanya tinggal di rumah mengurus rumah. Materi yang diberikan kepada ibu PKK antara lain budidaya jamur tiram putih menggunakan media tanam ampas tebu, manfaat dari jamur tiram putih, kandungan-kandungan yang terdapat di dalam jamur tiram putih, serta olahan yang dapat dibuat dari jamur tiram putih untuk menambah produktivitas dan ekonomi masyarakat.

Materi yang diberikan disimak oleh ibu PKK meskipun kegiatan dilaksanakan secara daring. Evaluasi yang diberikan berupa implementasi warga secara mandiri yang telah dilakukan oleh warga. Motivasi ibu PKK di Desa Balangtanaya cukup tinggi, salah satunya dengan adanya salah seorang warga mengirimkan video implementasi secara mandiri, meskipun masih dalam tahap pembuatan baglog jamur tiram putih.

Hasil yang telah dicapai selanjutnya adalah buku pedoman pelaksanaan program dan video pelaksanaan kegiatan. Buku pedoman pelaksanaan program berisi latar belakang diadakan program budidaya jamur tiram putih menggunakan media tanam ampas tebu di Desa Balangtanaya, alat bahan yang dibutuhkan dalam budidaya jamur tiram putih, serta cara membudidayakan jamur tiram putih dan produk olahan dari jamur tiram putih. Video pelaksanaan program terdiri dari video animasi, video dokumentasi sosialisasi desain implementasi program, dan video implementasi yang dilakukan oleh warga secara mandiri. Video implementasi mandiri dikirim langsung oleh warga. Video pelaksanaan program telah selesai dibuat dan diunggah ke Youtube dengan *link* https://youtu.be/dDW38HDAhG4. Video implementasi pelaksanaan program berisi identitas dari tim PKM beserta latar belakang, solusi dari masalah yang ada, video animasi, video pada saat sosialisasi desain implementasi program secara daring, dan video implementasi mandiri yang dilakukan oleh warga. Selain itu, buku pedoman pelaksanaan program berisi latar belakang diadakannya program budidaya jamur tiram putih menggunakan media tanam ampas tebu di Desa Balangtanaya, alat bahan yang dibutuhkan dalam budidaya jamur tiram putih, serta cara membudidayakan jamur tiram putih dan produk olahan dari jamur tiram putih.

Gambar 1. Proses Implementasi Warga secara Mandiri

KESIMPULAN

Terlaksananya program kegiatan ini sebagai salah satu bentuk upaya untuk memberikan solusi kepada masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan dalam hal budidaya jamur tiram putih. Program ini juga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan budidaya jamur tiram putih. Guna menunjang terlaksananya kegiatan ini secara maksimal, maka dilakukan pembuatan

buku pedoman dan video animasi pelaksanaan kegiatan dalam hal ini berkaitan dengan budidaya jamur tiram putih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, A. P., Meitiyani, Nisaa, R. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK RT 05 dan 07 RW 07 Kelurahan Kalideres terhadap Kemampuan Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus). IKRAITH-ABDIMAS. Vol. 2, No. 2. Halaman 1-4.

Ginting A. R., Herlina N., dan Tyasmoro S. Y. (2013). Studi Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (Pleorotus ostreatus) pada Media Tumbuh Gergaji Kayu Sengon dan Bagas Tebu. Jurnal Produksi Tanaman. Vol. 1 No. 2. Halaman 17-24.

Hapida, Y. 2019. Pemanfaatan Ampas Tebu dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) di Kota Palembang dan Sumbangsihnya pada Mata Pelajaran Biologi di SMA. Bioilmi: Jurnal Pendidikan. Vol. 5 No. I. Halaman 23-28.

Iqbal, Mandang T., Sembiring E. N., dan Chozin M. A. 2012. Aspek Teknologi dan Analisis Kelayakan Pengelolaan Serasah Tebu pada Perkebunan Tebu Lahan Kering. Jurnal Keteknikan Pertanian. Vol. 26 No. 1. Halaman 17-23.

Neville, F., Ardianto, R., Viktaria, V., Budihalim, V., dan Sari, I. J. 2018. Pengaruh Intensitas Cahaya dan Kadar Sukrosa terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram di Tanggerang Selatan. Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya. Vol. 13 No. 2. Halaman 55-59.

Widyastuti, N. dan Istini, S. 2004. Optimasi Proses Pengeringan Tepung Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus). Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia. Vol.2 No.1. Halaman 1-4.